

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Lahan di Kecamatan Majalaya antara tahun 2012,2017 dan 2023 banyak mengalami perubahan. Secara umum, perubahan bentuk penggunaan lahan pertanian menjadi nonpertanian yang dialami responden didominasi oleh penggunaan prasarana sosial dan umum 8,45% seperti penggunaan untuk permukiman dan pembangunan pabrik, diikuti permukiman sebesar 41,55% untuk perubahan penggunaan lahan sawah
2. Terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat kesejahteraan penduduk sebelum dan sesudah perubahan penggunaan lahan terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat kesejahteraan penduduk sebelum dan sesudah perubahan penggunaan lahan. Dengan adanya perubahan penggunaan lahan tingkat kesejahteraan meningkat, hal ini dikarenakan bertambahnya pendapatan yang diperoleh oleh responden. Tingkat kesejahteraan responden tinggi rendah pada tahun 2012 39,00% pada tahun 2017 24,00%, pada tahun 2022 8,00%, tingkat kesejahteraan sedang pada tahun 2012 32,00% tahun 2017 36,00% pada tahun 2022 14,00% dan tingkat kesejahteraan tinggi pada tahun 2012 hanya 29,00% pada tahun 2017 40,00% dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 78,00% dilihat dari indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam sebulan. Untuk wilayah Kecamatan Majalaya dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan rendah apabila konsumsi perkapitanya < Rp 100.000 - Rp 300.000 sebulan, tingkat kesejahteraan sedang apabila konsumsi perkapitanya sebesar Rp 300.000 – Rp 500.000 sebulan, dan untuk tingkat kesejahteraan tinggi apabila konsumsi perkapitanya > Rp 500.000

sebulan. Jadi dapat disimpulkan pada tahun 2012 tingkat kesejahteraan responden tergolong sedang dan pada tahun 2017-2022 tingkat kesejahteraan responden tinggi. Artinya tingkat kesejahteraan masyarakat setelah adanya perubahan penggunaan lahan semakin baik dan ini terbukti dimana 100 responden hampir tingkat kesejahteraannya bertambah.

3. Terdapat perubahan yang signifikan pada interaksi sosial penduduk sebelum dan sesudah terjadi perubahan penggunaan lahan. Interaksi sosial penduduk di Kecamatan Majalaya menunjukkan bahwa interaksi sosial penduduk menurun sesudah terjadi perubahan penggunaan lahan, hal ini ditunjukkan 32,00% interaksi sosial penduduk menurun ditandai dengan tidak teraturnya jadwal pertemuan RT,RW dan kerja bakti warga yang sudah jarang dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena berubahnya susunan organisasi pengurus desa dan meningkatnya kesibukan karena alih mata pencaharian dan tata letak permukiman penduduk yang sekarang sudah mulai ramai dengan adanya jalan, terminal, maupun warung-warung.
4. Terdapat perubahan yang signifikan pada pendapatan sebelum dan sesudah perubahan penggunaan lahan. Pendapatan rumah tangga ditentukan dengan adanya beragam sumber pendapatan, karena pola pendapatan tunggal di sektor pertanian mulai berkurang dan terdiversifikasi dengan pendapatan lain diluar sektor pertanian yang dilakukan oleh penduduk. Tingkat pendapatan setelah adanya perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian ini meningkat secara riil, fenomena ini terjadi karena dengan usaha nonpertanian lebih menguntungkan dan ini di dorong oleh faktor adanya pembangunan pabrik-pabrik dan dan maraknya jasa perdagangan yang baru.
5. Konversi lahan di Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, terjadi karena semakin tingginya kebutuhan akan lahan akibat bertambahnya jumlah

penduduk dan persaingan dalam pemanfaatan lahan. Konversi lahan dapat berupa perubahan penggunaan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsinya yang baru, seperti dari pertanian menjadi perumahan atau industri. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non-pertanian dapat berdampak pada mata pencaharian dan pendapatan masyarakat

5.2 Implikasi

Perubahan penggunaan lahan dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Beberapa implikasi perubahan penggunaan lahan yang umum terjadi antara lain:

1. Perubahan penggunaan lahan dapat memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya antara lain berkurangnya lahan pertanian, mengancam keseimbangan ekosistem, dan petani banyak kehilangan pekerjaan.
2. Sedangkan dampak positifnya antara lain tersedianya lahan bermukim untuk masyarakat, daerah akan lebih cepat berkembang, fasilitas umum semakin banyak, dan lapangan pekerjaan bertambah.

Selain itu, perubahan penggunaan lahan juga dapat berpengaruh terhadap respon hidrologis di suatu daerah, seperti perubahan debit sungai, aliran permukaan, aliran dasar, dan hasil air.

5.3 Rekomendasi

Dari adanya permasalahan tentang perubahan lahan yang terjadi perlu adanya strategi atau langkah yang di ambil. Strategi untuk menyiasati penguasaan lahan pertanian yang semakin sempit, bisa dilakukan dengan pemerintah menciptakan suatu regulasi pertahanan biasa disebut mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau

pembatasan yang mengatur tentang batas minimal lahan pertanian yang harus dimiliki oleh seorang petani dalam batas yang layak untuk diusahakan dan tidak dapat dipecah lagi menjadi suatu lahan yang lebih kecil, baik oleh jual beli maupun pola warisan. Strategi ini untuk menjaga agar petani tidak terlalu mudah untuk menjual lahannya dan tetap menjaga dalam batas yang layak dikerjakan. Dalam kasus-kasus tertentu dampak adanya perubahan lahan pertanian memang tak dapat dihindari. Meskipun demikian, sesungguhnya dapat diperkecil apabila ada komitmen yang kuat dari pemerintah. Sudah tentu untuk dibutuhkan seperangkat argument yang kuat yang menunjukkan bahwa sesungguhnya perubahan lahan pertanian ke nonpertanian mengakibatkan beberapa kerugian walaupun secara empiris sifat multifungsi lahan pertanian tak terbantahkan. Strategi utama untuk mempertahankan multifungsi pertanian tersebut adalah:

1. Meningkatkan citra pertanian dan masyarakat tani
2. Mengubah kebijakan produk pertanian harga murah